



## MUNCUL KLASTER SEKOLAH

# Tetap Waspada, Tak Perlu Takut Ikuti PTM

**EVALUASI** dan penyempurnaan terkait pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas terus dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY. Salah satu cara untuk memastikan pelaksanaan PTM terbatas tidak terjadi penularan atau klaster baru Disdikpora DIY dengan dukungan Dinas Kesehatan DIY melakukan tes acak berupa swab antigen atau PCR di sejumlah sekolah. Tes acak di sekolah, selain bisa mengetahui pelaksanaan PTM terbatas sudah dilaksanakan sesuai proses atau belum.

"Memang saat dilakukan tes acak di sekolah ada siswa yang positif, tapi mayoritas dari mereka adalah Orang Tanpa Gejala (OTG). Menyikapi temuan kasus tersebut, sesuai ketentuan maka aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut langsung dihentikan sementara waktu untuk mencegah terjadinya penularan atau klaster baru di lingkungan sekolah. Termasuk dengan cara tracing bagi mereka yang melakukan kontak erat," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya MPd.



**Selama mengikuti kegiatan PTM terbatas di sekolah, siswa SMAN 9 wajib menegakkan proses termasuk selalu mengenakan masker saat melakukan aktivitas.**

Dikatakan, meski ditemukan kasus di lingkungan sekolah, tapi secara umum pelaksanaan PTM di DIY berlangsung lancar. Kendati demikian pihaknya tidak pernah bosan untuk mengingatkan semua warga sekolah agar selalu menerapkan proses. Karena meskipun mayoritas kasus yang muncul di sekolah adalah OTG, tapi kondisi tersebut harus dijadikan bahan evaluasi bersama agar kasus serupa tidak terulang lagi. Termasuk jika ditemukan kasus di sekolah, aktivitas pembelajaran langsung dihentikan untuk sementara waktu.

"Tentunya kebijakan itu hanya berlaku untuk sekolah bersangkutan (sekolah yang ditemukan ada kasus), bukan di sekolah lain. Kalau semua aktivitas pembelajaran dihentikan, nanti justru akan merepotkan karena harus mengulang dari awal. Jadi yang perlu dilakukan seandainya di suatu sekolah terjadi penularan atau kasus baru adalah melakukan langkah-langkah pengendalian agar penularan tidak sampai meluas," terang Didik.

Dikatakan pula, munculnya kasus Covid-19 di lingkungan

sekolah menjadi bahan evaluasi bersama. Meski begitu perlu diketahui bahwa munculnya kasus baru tersebut belum tentu berasal dari sekolah. Karena berdasarkan pengalaman selama ini, kebanyakan kasus yang muncul dan menimbulkan penularan justru terjadi saat siswa atau guru melakukan aktivitas di luar rumah.

Melihat kondisi tersebut pihaknya meminta agar semua pihak selalu menaati proses. "Dalam menyikapi adanya kasus yang muncul, sekolah saya minta tetap waspada tapi tidak perlu panik apalagi sampai takut ke sekolah. Sebaliknya dengan adanya temuan tersebut harus menjadikan sekolah, satgas di sekolah lebih memperketat penegakan proses guna mengantisipasi adanya penularan atau klaster baru. Apalagi saat ini Disdikpora DIY sudah berkoordinasi dengan Satpol PP DIY berkaitan dengan penegakan proses dan ketertiban umum di sekolah," jelas Didik.

Senada diungkapkan Kepala SMA 9 Yogyakarta Drs Jumadi MSi, meskipun secara umum pelaksanaan PTM terbatas di sekolahnya berlangsung lancar, tapi munculnya kasus dan klaster baru di sekolah tetap menjadi fokus perhatian. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar tidak berkumpul, memakai masker dan menjaga jarak. Terutama saat mereka datang atau pulang sekolah. Karena saat pulang sekolah siswa keluar bersamaan sehingga ada potensi terjadi kerumunan menunggu jemputan.

"Munculnya klaster Covid-19 di lingkungan sekolah tidak boleh diremehkan. Untuk itu kami tidak pernah bosan mengingatkan tentang pentingnya penegakan proses. Selain itu baik siswa maupun guru, kami minta selalu terbuka dengan kondisi mereka seandainya tubuhnya kurang sehat. Karena kalau sedang sakit tetap memaksakan diri



**Sebelum masuk lingkungan sekolah siswa SMAN 9 Yogyakarta diwajibkan melakukan pemeriksaan suhu.**

untuk masuk diawasi dan bisa mengakibatkan terjadinya penularan," jelasnya.

Menanggapi tes acak yang dilakukan di sekolah, Jumadi menyambut baik. Karena dengan adanya tes acak terjadinya penularan akan lebih mudah cepat terdeteksi. Untuk itu pihaknya saat diminta mempersiapkan 50 siswa untuk mengikuti tes acak, pihaknya langsung menyatakan siap. Begitu pula soal tidak boleh dilakukan Satpol PP DIY pihaknya sepenuhnya mendukung.

Kesuksesan pelaksanaan PTM terbatas membutuhkan keterlibatan semua pihak. Terpisah Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY sekaligus Kepala Dikmen Kulonprogo Rudy Prakanto MEng menjelaskan, setelah PTM terbatas dilaksanakan kurang lebih satu bulan, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara terus menerus. Terutama terkait dengan efektivitas pembelajaran maupun kesehatan para siswa.

Dengan adanya PTM terbatas tersebut dimungkinkan bisa terjadi penyebaran Covid-19 di sekolah, karena adanya

kerumunan dan mobilitas siswa yang tinggi. Oleh karena itu, sangat tepat jika Pemda DIY melalui Disdikpora DIY bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melakukan surveilans kesehatan ke sekolah. Hal ini sebagai langkah deteksi dini potensi adanya siswa yang positif terinfeksi Covid-19, sehingga bisa lebih cepat untuk diantisipasi.

Selama ini kecenderungannya siswa positif Covid-19 tapi tanpa gejala, sehingga sangat risikan bila tidak dilakukan penanganan sedini mungkin dengan isolasi mandiri. Sangat penting untuk dilakukan pencegahan dengan alternatif PTM terbatas di sekolah dihentikan dan. Kembali ke PJJ, jika terjadi siswa yang positif terinfeksi Covid-19 lebih dari lima persen. Demikian pula bila hasil surveilans positivity ratenya kurang dari 5 persen, PTM terbatas tetap dapat dilaksanakan, kecuali di kelas yang terdapat siswa positif Covid-19," jelasnya.

Mantan Kepala SMAN 8 Yogyakarta itu menambahkan, apabila ditemukan kasus, langkah yang harus dilakukan Satgas Covid-19 di sekolah

bekerja sama dengan orangtua adalah memperketat penegakan proses.

Kedisiplinan dalam penerapan proses harus dilakukan selama siswa di sekolah maupun sesudah pulang di rumah. Karena tidak mungkin proses penerapan disiplin proses hanya dilakukan selama siswa di sekolah, tapi siswa abai ketika di luar sekolah. Kehati-hatian sekolah dan juga seluruh pihak sangat diperlukan karena Covid-19 masih ada di tengah tengah masyarakat. "PTM terbatas diharapkan menjadi jalan keluar terbaik mengurangi *learning loss* pada siswa. Tapi proses pelaksanaannya tetap harus mengedepankan kesehatan dan keselamatan siswa.

Dengan adanya beberapa kejadian guru dan siswa terinfeksi positif Covid-19 dan dimungkinkan sebagai klaster sekolah, perlu evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan PTM terbatas. Bukan ditiadakan tapi proses pencegahan Covid-19 semakin dikuatkan," paparnya.

(Ria)

Grafis: Aiko

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan                       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga |              |       |                 |

Yogyakarta, 16 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005